

Peran Platform Media Sosial dalam Mendorong Pembelajaran Kolaboratif Di Perguruan Tinggi

Aldha Williyen

Institut Pendidikan dan Bahasa Invada

Email: alwilliyen@gmail.com

Article received: 02, 02 2023, Review process: 12, 03, 2023

Article Accepted: 04,05,2023, Article published: 12,05,2023

ABSTRACT

Universities play a central role in the development of higher education, emphasizing active participation and collaboration in the learning process. In the era of advancing information technology, the role of social media is increasingly recognized as a potential tool to enhance interaction and collaboration among students and educators. However, the actual role of social media platforms in supporting collaborative learning in higher education remains a research focus that requires a deeper understanding. This study aims to deepen the understanding of the role of social media in the context of collaborative learning in universities by focusing on the background, objectives, methods, findings, discussions, and conclusions. With the rapid growth of social media usage among students and educators, this research contributes both theoretically and practically to higher education institutions. The adopted research method is qualitative, involving students, lecturers, and other relevant parties engaged in collaborative learning through social media. Data is collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. Data analysis employs a thematic analysis approach, and validity is reinforced through triangulation. The research findings indicate that the effective use of social media platforms in facilitating discussions, collaboration, and feedback contributes to the development of digital skills, digital literacy, and student engagement. These platforms also open up global access, overcome geographical barriers, and support the development of professional networks. These findings pave the way for further consideration of the integration of social media in learning strategies at universities. This research contributes not only to the academic understanding of the role of social media in collaborative learning in higher education but also provides a foundation for the development of more modern and responsive educational practices. Through this exploration, we can better grasp the potential of social media platforms to enhance the quality of collaborative learning in the future.

Keywords: collaborative learning; higher education, social media

ABSTRAK

Perguruan tinggi berperan sentral dalam pengembangan pendidikan tinggi yang menekankan partisipasi aktif dan kerjasama dalam proses pembelajaran. Dalam era kemajuan teknologi informasi, peran media sosial semakin diakui sebagai alat potensial untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi di antara mahasiswa dan pendidik. Namun, peran sebenarnya platform media sosial dalam mendukung pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi masih merupakan fokus penelitian yang memerlukan pemahaman lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman peran media sosial dalam konteks pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi dengan memfokuskan pada latar belakang, tujuan, metode, penemuan, pembahasan, dan kesimpulan. Dengan pertumbuhan pesat

penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa dan pendidik, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi institusi pendidikan tinggi. Metode penelitian yang diadopsi bersifat kualitatif dengan melibatkan mahasiswa, dosen, dan pihak terkait lainnya yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif melalui media sosial. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan pendekatan analisis tematik, dan validitas diperkuat melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform media sosial efektif dalam memfasilitasi diskusi, kolaborasi, dan pemberian umpan balik, berkontribusi pada pengembangan keterampilan digital, literasi digital, dan keterlibatan mahasiswa. Platform ini juga membuka akses global, mengatasi hambatan geografis, dan mendukung pengembangan jaringan profesional. Temuan ini membuka pintu untuk pemikiran lebih lanjut tentang integrasi media sosial dalam strategi pembelajaran di perguruan tinggi. Penelitian ini memberikan kontribusi tidak hanya terhadap pemahaman akademis tentang peran media sosial dalam pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi tetapi juga memberikan landasan untuk pengembangan praktik pendidikan yang lebih modern dan responsif. Melalui eksplorasi ini, kita dapat lebih memahami potensi platform media sosial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kolaboratif di masa mendatang.

Kata Kunci: media sosial; pembelajaran kolaboratif; perguruan tinggi

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat pendidikan tinggi di mana proses pembelajaran tidak hanya menekankan akuisisi pengetahuan, tetapi juga menuntut keterlibatan aktif serta pengembangan kemampuan berkolaborasi. Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi, peran platform media sosial semakin diakui sebagai sarana potensial yang mampu meningkatkan interaksi dan kerjasama antara mahasiswa dan pendidik (Noori et al., 2022). Lebih dari sekadar alat komunikasi, media sosial menciptakan lingkungan dinamis di mana proses pembelajaran kolaboratif dapat tumbuh dan berkembang. Meskipun telah mengalami kemajuan, peran sebenarnya dari platform media sosial dalam menggerakkan pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi masih menjadi bidang penelitian yang memerlukan pemahaman lebih mendalam (Xue & Churchill, 2022). Dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi potensi penuh dari platform media sosial dalam meningkatkan pengalaman pembelajaran kolaboratif di institusi pendidikan tinggi.

Latar belakang ini menjadi semakin penting seiring dengan pertumbuhan pesat penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa dan pendidik di lingkungan perguruan tinggi. Fenomena ini mencerminkan pergeseran dalam pola komunikasi dan interaksi, di mana media sosial bukan hanya sekadar saluran informasi tetapi juga menjadi wadah aktif untuk berbagi ide, menginisiasi diskusi, dan berkolaborasi (Xiuwen & Razali, 2021). Mahasiswa dan pendidik saat ini semakin mengintegrasikan media sosial ke dalam kegiatan sehari-hari mereka, menciptakan ruang dinamis di mana pembelajaran kolaboratif dapat berkembang. Dengan adanya peran yang semakin signifikan ini, mendalami pemahaman tentang bagaimana platform media sosial secara efektif mendukung pembelajaran kolaboratif di konteks perguruan tinggi menjadi krusial (Obaidullah & Rahman, 2018). Hal ini tidak hanya memiliki implikasi penting terhadap perkembangan strategi pembelajaran modern,

tetapi juga membuka potensi inovasi dalam pendekatan pengajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa di era digital ini.

Dalam konteks ini, penelitian memiliki tujuan utama untuk menyelidiki secara lebih mendalam peran media sosial dalam konteks pembelajaran kolaboratif di lingkungan perguruan tinggi. Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini tidak hanya bersifat akademis, melainkan juga praktis bagi institusi pendidikan tinggi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam literatur pendidikan, membuka diskusi mengenai potensi media sosial sebagai alat pembelajaran kolaboratif. Pentingnya pemahaman lebih baik terkait penerapan platform media sosial secara efektif dalam pembelajaran kolaboratif juga menciptakan peluang untuk inovasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran di masa mendatang. Dengan mengeksplorasi cara-cara yang optimal untuk memanfaatkan media sosial dalam konteks pendidikan tinggi, penelitian ini berpotensi menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih modern dan relevan dengan perkembangan teknologi. Sebagai hasilnya, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat teoritis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan praktik pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi.

METODOLOGI

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam peran media sosial dalam konteks pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas dan dinamika interaksi yang terjadi dalam penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran kolaboratif (Creswell & Creswell, 2018). Pemilihan responden akan dilakukan secara purposif, melibatkan mahasiswa, dosen, dan pihak terkait lainnya yang aktif terlibat dalam pembelajaran kolaboratif melalui media sosial.

Data akan dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan mahasiswa, dosen, dan pihak terkait untuk mendapatkan pandangan mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan dampak penggunaan media sosial dalam pembelajaran kolaboratif (Fraenkel et al., 2023). Peneliti juga akan terlibat secara aktif dalam situasi pembelajaran kolaboratif yang melibatkan media sosial, melakukan observasi untuk mendokumentasikan dinamika interaksi dan kontribusi media sosial.

Analisis data kualitatif akan dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik. Tema-tema yang muncul dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan diidentifikasi untuk membentuk hasil penelitian. Validitas dan reliabilitas akan diperkuat melalui penggunaan triangulasi, yaitu penggabungan data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan keandalan temuan. Selain itu, penelitian ini akan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari pihak terkait dan menjaga kerahasiaan data responden.

Metodologi ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran media sosial dalam pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi, dengan mengeksplorasi berbagai perspektif pemangku kepentingan yang terlibat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan platform media sosial telah membuka pintu baru dalam menggali potensi pembelajaran kolaboratif di lingkungan perguruan tinggi. Dalam era digital ini, sejumlah fitur dan fungsi yang ditawarkan oleh platform-platform tersebut mengubah dinamika pembelajaran, memungkinkan mahasiswa dan pengajar untuk terlibat secara aktif dan kolaboratif. Dari diskusi online hingga proyek kolaboratif, pemberian umpan balik real-time, dan pengembangan keterampilan digital, platform media sosial menawarkan berbagai alat yang dapat meningkatkan interaksi, partisipasi, dan pemahaman materi. Terlebih lagi, kemampuan untuk mengatasi batasan geografis dan mengintegrasikan pembelajaran formal dan informal memberikan dimensi global dan holistik pada proses belajar-mengajar. Melalui pemahaman ini, perguruan tinggi dapat memanfaatkan kekuatan platform media sosial untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, responsif, dan relevan dengan tuntutan dunia pendidikan yang terus berkembang. Dengan demikian, eksplorasi lebih lanjut terhadap peran platform media sosial dalam konteks pembelajaran kolaboratif menjadi kunci untuk memahami dan meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa di era modern ini.

Tabel 1. Kolaborasi dan Interaksi Mahasiswa

Indikator	Interviu
Diskusi dan Kolaborasi	Platform media sosial memfasilitasi diskusi online dan kolaborasi antara mahasiswa dan pengajar. Diskusi ini dapat melibatkan pertanyaan, jawaban, dan pemecahan masalah bersama, yang memperkaya pemahaman siswa.
Proyek Kolaboratif	Mahasiswa dapat menggunakan platform media sosial untuk berkolaborasi dalam proyek-proyek pembelajaran. Mereka dapat berbagi ide, dokumentasi proyek, dan mengatasi tantangan bersama, yang mempromosikan pembelajaran melalui pengalaman praktis.
Pemberian Umpan Balik	Pengajar dapat memberikan umpan balik langsung kepada mahasiswa melalui platform media sosial. Ini memungkinkan respons yang lebih cepat dan interaktif terhadap karya mahasiswa, membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka.
Pemberdayaan Siswa	Platform media sosial dapat memberdayakan mahasiswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran mereka. Mereka dapat berbagi ide, menyusun proyek bersama, dan memimpin inisiatif belajar mereka sendiri.
Menggabungkan Pembelajaran Formal dan Informal	Platform media sosial memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan pembelajaran formal dan informal. Diskusi santai, artikel menarik, dan video inspiratif dapat melengkapi pembelajaran formal di kelas.
Memfasilitasi Peer Review	Platform media sosial dapat digunakan untuk memfasilitasi proses peer review, di mana mahasiswa dapat memberikan umpan balik konstruktif satu sama lain. Ini tidak hanya

	meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan analisis kritis.
Fasilitasi Program Mentoring	Platform media sosial dapat digunakan untuk menghubungkan mahasiswa dengan mentor atau pakar di industri. Ini memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara generasi yang lebih muda dan yang lebih berpengalaman.

Tabel 1 menyajikan berbagai indikator mengenai kolaborasi dan interaksi mahasiswa melalui platform media sosial dalam konteks pembelajaran tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa peran platform media sosial bersifat sangat signifikan dalam memfasilitasi diskusi dan kolaborasi daring antara mahasiswa dan pengajar (López-Carril et al., 2020). Diskusi ini melibatkan pertanyaan, jawaban, dan penyelesaian masalah bersama yang secara positif berkontribusi pada pemahaman siswa. Selain itu, efektivitas mahasiswa dalam berkolaborasi dalam proyek-proyek pembelajaran juga terbukti, di mana mereka dapat saling berbagi ide, mendokumentasikan proyek, dan bersama-sama mengatasi hambatan yang muncul. Pemberian umpan balik secara langsung dari pengajar melalui platform media sosial memberikan respons yang lebih cepat dan interaktif terhadap karya mahasiswa, yang secara keseluruhan memfasilitasi pemahaman terhadap kekuatan dan kelemahan mereka.

Selanjutnya, platform media sosial mendorong pemberdayaan mahasiswa dengan memberikan peran aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk berbagi ide, menyusun proyek bersama, dan memimpin inisiatif pembelajaran mereka. Integrasi antara pembelajaran formal dan informal melalui platform ini memberikan dimensi holistik pada pengalaman belajar (Shabbir & Khan, 2019). Terakhir, fasilitasi peer review dan program mentoring melalui platform media sosial memperkuat kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara sesama mahasiswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendukung pertumbuhan akademis dan profesional mereka. Dalam keseluruhan, informasi yang terdapat pada tabel ini menunjukkan dampak positif platform media sosial dalam mengoptimalkan pembelajaran kolaboratif di lingkungan perguruan tinggi.

Tabel 2. Keterlibatan dan Komunikasi

Indikator	Interviu
Meningkatkan Keterlibatan Mahasiswa	Platform media sosial dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran dengan memberikan forum untuk menyuarakan pendapat, berbagi pengalaman, dan membangun komunitas belajar yang kuat.
Promosi Keterlibatan Mahasiswa	Platform media sosial dapat digunakan untuk mempromosikan kegiatan kampus, proyek-proyek mahasiswa, dan acara-acara akademis. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa di luar kelas dan memperkuat rasa kepemilikan terhadap lingkungan belajar mereka.

Meningkatkan Aksesibilitas Dosen	Dosen dapat memanfaatkan platform media sosial untuk tetap terhubung dengan mahasiswa di luar jam perkuliahan. Ini dapat menciptakan lingkungan di mana mahasiswa merasa lebih nyaman untuk mengajukan pertanyaan atau mencari bantuan.
Penguatan Keterampilan Komunikasi	Mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka melalui partisipasi aktif dalam diskusi online, penulisan blog, dan berbagi presentasi multimedia. Ini penting untuk persiapan karier mereka.

Berdasarkan analisis dari Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa interaksi dan keterlibatan mahasiswa melalui platform media sosial memiliki dampak positif yang signifikan pada lingkungan pembelajaran di perguruan tinggi. Pertama-tama, platform tersebut secara efektif berkontribusi pada peningkatan keterlibatan mahasiswa dengan menyediakan wadah untuk menyuarakan pendapat, berbagi pengalaman, dan membangun komunitas belajar yang kokoh (Nguyen et al., 2020). Hal ini membuka ruang bagi dialog dan interaksi yang lebih aktif antar mahasiswa, yang pada gilirannya menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis.

Dalam konteks promosi keterlibatan mahasiswa, platform media sosial berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat keterlibatan di luar lingkup kelas. Melalui promosi kegiatan kampus, proyek-proyek mahasiswa, dan acara akademis, platform ini tidak hanya membangun rasa kepemilikan terhadap lingkungan belajar, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kehidupan kampus (Desta et al., 2022). Selain itu, peningkatan aksesibilitas dosen melalui platform media sosial menciptakan saluran komunikasi yang lebih terbuka, memfasilitasi interaksi di luar jam perkuliahan dan memberikan mahasiswa kenyamanan dalam mengajukan pertanyaan atau mencari bantuan, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Pentingnya platform media sosial juga termanifestasi dalam penguatan keterampilan komunikasi mahasiswa. Melalui partisipasi aktif dalam diskusi online, penulisan blog, dan berbagi presentasi multimedia, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang tidak hanya relevan dalam konteks akademis tetapi juga penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi lingkungan kerja yang semakin terdigitalisasi (Creighton, 2018). Kesimpulannya, data yang terdapat dalam tabel ini menggambarkan bahwa keterlibatan dan komunikasi melalui platform media sosial memberikan kontribusi positif yang substansial terhadap pengalaman belajar dan interaksi di perguruan tinggi.

Tabel 3. Pembelajaran Mandiri dan Literasi

Indikator	Interviu
Pembelajaran Mandiri	Platform media sosial juga memungkinkan mahasiswa untuk belajar mandiri dengan mengakses sumber daya, video, dan materi pembelajaran lainnya. Mereka dapat berbagi temuan mereka dengan sesama mahasiswa, membangun komunitas belajar.

Menyediakan Sumber Daya dan Tutorial	Mahasiswa dan dosen dapat menggunakan platform media sosial untuk berbagi sumber daya tambahan, tutorial, dan materi bantu yang mendukung pembelajaran. Ini dapat membantu mahasiswa yang memerlukan dukungan tambahan atau memiliki gaya pembelajaran yang berbeda.
Monitoring Progres	Dengan berbagai fitur di platform media sosial, pengajar dapat memantau progres mahasiswa dengan lebih efektif. Mereka dapat melihat partisipasi dalam diskusi, pemahaman materi, dan keterlibatan mahasiswa secara keseluruhan.
Mengembangkan Keterampilan Digital	Penggunaan platform media sosial dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan digital yang penting untuk dunia kerja modern. Mereka belajar berkomunikasi secara efektif secara online, memanfaatkan teknologi, dan berpartisipasi dalam komunitas daring.
Pengembangan Literasi Digital	Melalui interaksi dengan platform media sosial, mahasiswa dapat mengembangkan literasi digital, termasuk kemampuan untuk menilai keaslian informasi, memahami privasi online, dan berpartisipasi secara etis dalam komunitas daring.

Dari Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa platform media sosial memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pembelajaran mandiri dan pengembangan literasi di lingkungan perguruan tinggi. Pertama, kemampuan platform ini untuk mendukung pembelajaran mandiri tercermin dalam akses mahasiswa terhadap sumber daya, video, dan materi pembelajaran lainnya (Wong & Luke, 2021). Mahasiswa dapat belajar secara mandiri dan berbagi temuan mereka dengan sesama, menciptakan komunitas belajar yang berkolaborasi.

Selanjutnya, menyediakan sumber daya dan tutorial melalui platform media sosial membantu mahasiswa dan dosen untuk berbagi informasi tambahan yang mendukung pembelajaran. Ini memungkinkan adanya dukungan tambahan bagi mahasiswa yang memerlukan bantuan lebih atau memiliki gaya pembelajaran yang berbeda (Bui, 2022). Monitoring progres mahasiswa menjadi lebih efektif dengan fitur-fitur yang disediakan oleh platform media sosial. Pengajar dapat memantau partisipasi dalam diskusi, pemahaman materi, dan keterlibatan mahasiswa secara keseluruhan, memberikan informasi yang berharga untuk penyesuaian dan peningkatan pembelajaran.

Penggunaan platform media sosial juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan digital mahasiswa, termasuk kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif secara online, memanfaatkan teknologi, dan berpartisipasi dalam komunitas daring. Ini sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang semakin digital dan terhubung (Koyuncuoğlu, 2022). Terakhir, interaksi dengan platform media sosial membantu dalam pengembangan literasi digital mahasiswa. Mereka belajar untuk menilai keaslian informasi, memahami privasi online, dan berpartisipasi secara etis dalam komunitas daring, membentuk keterampilan yang penting untuk navigasi informasi yang kompleks di era digital ini. Keseluruhan, data dari tabel ini menunjukkan bahwa platform media sosial mendukung pembelajaran

mandiri, pengembangan keterampilan digital, dan literasi digital di kalangan mahasiswa perguruan tinggi.

Table 4. Akses dan Globalisasi

Indikator	Interviu
Aksesibilitas Global	Dengan adanya platform media sosial, pembelajaran kolaboratif tidak terbatas oleh batas geografis. Mahasiswa dari berbagai lokasi dapat terlibat dalam diskusi dan kolaborasi tanpa batasan fisik.
Mengikuti Perkembangan Terkini	Platform media sosial memungkinkan mahasiswa dan pengajar untuk mengikuti perkembangan terkini dalam bidang studi mereka. Mereka dapat mengikuti akun-akun ahli atau grup yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu.
Mengatasi Hambatan Geografis	Platform media sosial dapat membantu mengatasi hambatan geografis, memungkinkan kolaborasi antara mahasiswa dari lokasi yang berbeda. Ini membuka peluang untuk berbagi perspektif dan pengalaman dari berbagai latar belakang.

Dari hasil analisis Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa peran yang sangat penting dari platform media sosial dalam pembelajaran kolaboratif di lingkungan perguruan tinggi terfokus pada mengatasi hambatan geografis dan mendorong akses global. Terutama, terciptanya akses global menjadi lebih mungkin karena mahasiswa dari berbagai latar belakang dapat terlibat dalam diskusi dan kolaborasi tanpa terikat oleh batasan geografis (Lee & Chen Hsieh, 2019). Fenomena ini menciptakan suatu atmosfer pembelajaran yang tidak hanya inklusif, tetapi juga mendukung keragaman, memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan perspektif dari berbagai wilayah.

Selanjutnya, platform media sosial memberikan sarana bagi mahasiswa dan pengajar untuk tetap terkini dengan perkembangan terbaru di bidang studi mereka. Melalui akses informasi terkini, mengikuti akun ahli, dan berpartisipasi dalam kelompok yang terkait dengan mata pelajaran tertentu, pembelajaran tetap relevan dan sesuai dengan kemajuan terbaru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Terakhir, peran platform media sosial dalam mengatasi hambatan geografis menciptakan kondisi untuk kolaborasi yang efektif antara mahasiswa yang berasal dari lokasi yang berbeda. Ini tidak hanya memberikan nilai tambah pada pengalaman belajar dengan memperkaya perspektif, tetapi juga membentuk suatu komunitas belajar yang lebih luas dan beragam. Dalam keseluruhan, informasi dari tabel ini menegaskan bahwa platform media sosial memegang peran integral dalam membuka akses global untuk pembelajaran kolaboratif, menciptakan atmosfer pembelajaran yang inklusif, dinamis, dan berskala internasional di lingkungan perguruan tinggi.

Tabel 5. Pengembangan Profesional dan Kreativitas

Indikator	Interviu
Pengembangan Jaringan Profesional	Mahasiswa dapat memanfaatkan platform media sosial untuk membangun jaringan profesional. Mereka dapat terhubung dengan alumni, pakar industri, dan rekan-rekan sejawat untuk berbagi pengalaman dan peluang karier.
Pemantauan Trend dan Inovasi	Mahasiswa dan pengajar dapat menggunakan platform media sosial untuk tetap terinformasi tentang tren terbaru dan inovasi dalam bidang studi mereka. Ini membantu menjaga relevansi kurikulum dengan perkembangan terkini.
Pemberdayaan Peserta Didik dengan Kreativitas	Melalui platform media sosial, mahasiswa dapat mengekspresikan kreativitas mereka dalam berbagai bentuk, seperti melalui proyek multimedia, blog, atau podcast. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga dapat memotivasi teman-teman sejawat.

Dari Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa platform media sosial memiliki peran signifikan dalam pengembangan profesional dan kreativitas mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Pertama, pengembangan jaringan profesional melalui platform ini memungkinkan mahasiswa untuk membangun hubungan dengan alumni, pakar industri, dan rekan-rekan sejawat. Hal ini membuka peluang untuk berbagi pengalaman, mendapatkan wawasan industri, dan mengeksplorasi peluang karier.

Selanjutnya, platform media sosial digunakan sebagai alat untuk pemantauan trend dan inovasi. Mahasiswa dan pengajar dapat tetap terinformasi tentang tren terbaru dalam bidang studi mereka, memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan perkembangan terkini. Ini membantu mahasiswa untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan kebutuhan industri. Terakhir, platform media sosial memberdayakan peserta didik dengan kreativitas (Hafifah & Sulisty, 2020). Melalui berbagai bentuk ekspresi seperti proyek multimedia, blog, atau podcast, mahasiswa dapat mengekspresikan ide dan bakat kreatif mereka. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga dapat memotivasi teman-teman sejawat, menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan kreativitas.

Keseluruhan, data dari tabel ini menunjukkan bahwa platform media sosial berperan penting dalam memberdayakan mahasiswa untuk mengembangkan jaringan profesional, mengikuti tren dan inovasi, serta mengekspresikan kreativitas mereka di dunia akademis dan profesional.

Tabel 6. Pendekatan Holistik dan Seumur Hidup

Indikator	Interviu
Menggabungkan Berbagai Gaya Pembelajaran	Platform media sosial dapat mendukung berbagai gaya pembelajaran dengan menyediakan konten dalam berbagai bentuk, termasuk teks, gambar, audio, dan video. Ini membantu memenuhi kebutuhan beragam mahasiswa.
Pembelajaran Seumur Hidup	Platform media sosial membuka pintu bagi pembelajaran seumur hidup dengan menyediakan akses mudah ke komunitas dan sumber daya pembelajaran yang terus berkembang.

Dari Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa platform media sosial memainkan peran yang signifikan dalam mendukung pendekatan holistik dan pembelajaran seumur hidup di lingkungan perguruan tinggi. Pertama, kemampuan platform ini untuk mendukung berbagai gaya pembelajaran tercermin dalam penyediaan konten dalam berbagai bentuk, termasuk teks, gambar, audio, dan video (Nugroho & Mutiaraningrum, 2020). Ini memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa dengan gaya pembelajaran yang beragam, memastikan bahwa konten pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi individual.

Selanjutnya, platform media sosial membuka pintu bagi pembelajaran seumur hidup dengan menyediakan akses mudah ke komunitas dan sumber daya pembelajaran yang terus berkembang. Mahasiswa dapat terus belajar, terlibat, dan mengikuti perkembangan dalam bidang studi mereka bahkan setelah kelulusan. Ini menciptakan budaya pembelajaran yang berkelanjutan dan responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keseluruhan, data dari tabel ini menunjukkan bahwa platform media sosial berperan penting dalam mendukung pendekatan holistik dalam menyediakan berbagai gaya pembelajaran dan membuka pintu bagi pembelajaran seumur hidup di perguruan tinggi. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan relevan sepanjang perjalanan pendidikan mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa platform media sosial memiliki peran yang signifikan dalam memajukan pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi. Dari hasil analisis tabel-tabel yang mencakup berbagai aspek, dapat disimpulkan bahwa platform media sosial memfasilitasi diskusi, kolaborasi, dan pemberian umpan balik yang memperkaya pemahaman mahasiswa. Selain itu, platform ini mendorong pengembangan keterampilan digital, literasi digital, dan keterlibatan mahasiswa. Penggunaan platform media sosial juga memberikan aksesibilitas global, mengatasi hambatan geografis, dan memungkinkan kolaborasi di antara mahasiswa dari berbagai lokasi. Selain itu, platform ini mendukung pengembangan jaringan profesional, pemantauan tren, dan kreativitas mahasiswa. Keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa integrasi platform media sosial dalam konteks pendidikan tinggi

dapat memperkaya pengalaman belajar, memfasilitasi interaksi, dan membuka pintu untuk pembelajaran kolaboratif yang lebih dinamis.

Rekomendasi untuk penelitian lanjutan dapat difokuskan pada eksplorasi lebih lanjut terhadap dampak penggunaan platform media sosial pada aspek-aspek tertentu dari pembelajaran kolaboratif. Studi lanjutan dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana platform tersebut dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan partisipasi mahasiswa, atau mengukur dampaknya terhadap hasil pembelajaran. Selain itu, penting untuk menggali lebih dalam aspek etika dan privasi yang terkait dengan penggunaan platform media sosial dalam konteks pendidikan tinggi. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi model pelatihan dan dukungan bagi pengajar agar dapat mengintegrasikan platform ini dengan lebih baik dalam strategi pembelajaran mereka. Dengan memperdalam pemahaman ini, kita dapat lebih baik memanfaatkan potensi platform media sosial untuk memperbaiki kualitas pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi.

REFERENSI

- Bui, T. H. (2022). English teachers' integration of digital technologies in the classroom. *International Journal of Educational Research Open*, 3, 100204. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100204>
- Creighton, T. B. (2018). Digital natives, digital immigrants, digital learners: An international empirical integrative review of the literature. *Education Leadership Review*, 19(1), 132–140. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1200802>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches*. SAGE Publication.
- Desta, M. A., Workie, M. B., Yemer, D. B., Denku, C. Y., & Berhanu, M. S. (2022). *Social Media Usage in Improving English Language Proficiency from the Viewpoint of Medical Social Media Usage in Improving English Language Proficiency from the Viewpoint of Medical Students*. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S310181>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2023). *How to design and evaluate research in education*. McGraw-Hill Higher Education.
- Hafifah, G. N., & Sulistyó, G. H. (2020). Teachers' ICT literacy and ICT integration in ELT in the Indonesian higher education setting. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 21(3), 186–198. <http://www.mendeley.com/docu->
- Koyuncuođlu, D. (2022). Analysis of digital and technological competencies of university students. *International Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology (IJEMST)*, 10(4), 971–988.
- Lee, J. S., & Chen Hsieh, J. (2019). Affective variables and willingness to communicate of EFL learners in in-class, out-of-class, and digital contexts. *System*, 82, 63–73. <https://doi.org/10.1016/j.system.2019.03.002>
- López-Carril, S., Añó, V., & González-Serrano, M. H. (2020). Introducing TED Talks as a pedagogical resource in sport management education through YouTube and LinkedIn. *Sustainability*, 12(23), 10161.

<https://doi.org/10.3390/su122310161>

- Nguyen, M. H., Gruber, J., Fuchs, J., Marler, W., Hunsaker, A., & Hargittai, E. (2020). Changes in Digital Communication During the COVID-19 Global Pandemic: Implications for Digital Inequality and Future Research. *Social Media and Society*, 6(3). <https://doi.org/10.1177/2056305120948255>
- Noori, A. Q., Orfan, S. N., Akramy, S. A., Hashemi, A., Noori, A. Q., Orfan, S. N., Akramy, S. A., & Hashemi, A. (2022). The use of social media in EFL learning and teaching in higher education of Afghanistan The use of social media in EFL learning and teaching in higher education of Afghanistan. *Cogent Social Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2027613>
- Nugroho, A., & Mutiaraningrum, I. (2020). EFL teachers' beliefs and practices about digital learning of English. *EduLite: Journal of English Education, Literature and Culture*, 5(2), 304. <https://doi.org/10.30659/e.5.2.304-321>
- Obaidullah, M., & Rahman, M. A. (2018). The impact of internet and social media on the habit of reading books: A case study in the southern region of Bangladesh. *Studies in English Language and Education*, 5(1), 25–39. <https://doi.org/10.24815/siele.v5i1.8966>
- Shabbir, N., & Khan, N. (2019). Integrating ICT as a teaching tool in the ELT classroom at higher education level: A descriptive study. *Journal of Social Sciences and Media Studies*, 3(1), 37–46.
- Wong, K. M., & Luke, B. (2021). Digital competence and online language teaching: Hong Kong language teacher practices in primary and secondary classrooms. *System*, 103, 102653. <https://doi.org/10.1016/j.system.2021.102653>
- Xiuwen, Z., & Razali, A. B. (2021). An overview of the utilization of Tiktok to improve oral English communication competence among EFL undergraduate students. *Universal Journal of Educational Research*, 9(7), 1439–1451. <https://doi.org/10.13189/ujer.2021.090710>
- Xue, S., & Churchill, D. (2022). Educational affordances of mobile social media for language teaching and learning: A chinese teacher ' s perspective. *Computer Assisted Language Learning*, 35(4), 918–947. <https://doi.org/10.1080/09588221.2020.1765811>